

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MEMBANGUN
RELASI DENGAN ORANG TUA SISWA
DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WIDYA

NIM. 210402075

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1447**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh

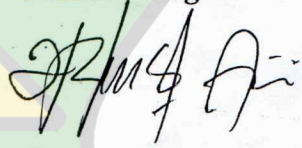
Widya
NIM. 210402075

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Arifin Zain, M.Ag
Nip. 196812251994021001


Zamratul Aini, M.Pd.
Nip.199102102025122021

SKRIPSI

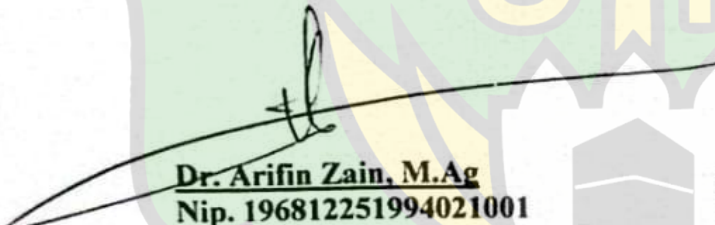
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

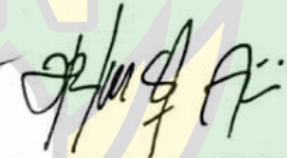
Diajukan Oleh:
Widya
Nim. 200402075

Pada Hari/Tanggal
Senin, 07 Januari 2026 M
18 Rajab 1447 H
di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Sekretaris



Dr. Arifin Zain, M.Ag
Nip. 196812251994021001


Zamratul Aini, M.Pd.
Nip. 199102102025122021

Penguji I

Penguji II


Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP: 199012152018011001


Rizka Heni, S.Sos. I., M.Pd
NIP: 199101022025212009

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.pd
Nip. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan saya

Nama : Widya

Nim : 210402075

Jenjang : Strata satu (S-1)

Prodi : Bimbingan dan konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru BK Membangun Relasi Dengan Orang Tua Siswa Yang Bermasalah Di MTsN 2 Aceh Besar” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh 5 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Widya
NIM. 21040207

ABSTRAK

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling memerlukan kolaborasi antara guru BK dengan orang tua siswa. Namun, membangun relasi yang efektif menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya partisipasi orang tua dan perbedaan pemahaman terhadap peran BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya, strategi, dan tantangan yang dihadapi guru BK dalam membangun relasi dengan orang tua siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah empat guru BK dan dua orang tua siswa yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru BK meliputi pendekatan awal untuk menciptakan suasana nyaman, komunikasi berkelanjutan melalui berbagai media, penyampaian informasi secara bertahap, dan kunjungan rumah. Strategi komunikasi yang diterapkan adalah pendekatan relasional dan humanis, penyesuaian bahasa komunikasi, prioritas pada komunikasi tatap muka, pemanfaatan media digital, dan edukasi tentang peran BK. Tantangan yang dihadapi terbagi menjadi internal (hambatan komunikasi dari siswa dan siswa tidak menyampaikan surat panggilan) dan eksternal (minimnya pemahaman orang tua, kesibukan, sikap defensif, dan keberagaman latar belakang keluarga). Komunikasi yang terbuka, empatik, dan konsisten merupakan kunci utama dalam membangun relasi yang harmonis antara guru BK dan orang tua.

Kata Kunci: Guru BK, Orang Tua Siswa, Komunikasi Efektif, Tantangan Relasi

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya. Berkat risalah dan akhlak mulia yang beliau wariskan, umat manusia mendapatkan pedoman hidup yang mengarahkan pada kedamaian, kemuliaan, dan keberkahan. Salah satu nikmat yang penulis syukuri adalah kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun judul skripsi ini adalah **“Upaya Guru BK Membangun Relasi Dengan Orang Tua Siswa Di MTsN 2 Aceh Besar”**

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terselesaikannya karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Kadri dan Ibunda Saksi Ani, yang menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam melalui setiap tahapan penyusunan skripsi. Mereka tidak hanya memberikan dukungan

moral, tetapi juga menjadi tempat penulis kembali ketika menghadapi kesulitan dan kelelahan. Doa yang selalu mereka panjatkan, nasihat yang menenangkan, serta ketulusan kasih sayang yang diberikan telah menjadi penguat utama bagi penulis.

2. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada nenek tercinta, yang selalu memberikan doa, perhatian, dan harapan terbaik bagi penulis. Ketulusan doa dan kasih sayang beliau menjadi motivasi yang sangat berarti hingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada paman tercinta, Jasadun Isa, yang senantiasa hadir memberikan dorongan dan motivasi di saat penulis merasa ragu dan hampir menyerah. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak tersayang, Khaira Maulida, yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan perhatian sehingga penulis tetap mampu melanjutkan perjuangan hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua adik tercinta yang selalu menjadi sumber penyemangat dalam setiap proses yang dijalani. Kehadiran mereka menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk terus berusaha. Penulis berharap kelak dapat menjadi contoh yang baik bagi mereka agar selalu bersemangat dalam belajar dan mampu meraih pendidikan yang lebih tinggi.
5. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Arifin Zain, M.Ag., serta Dosen

Pembimbing II, Ibu Zamratul Aini, M.Pd. Atas kesabaran, bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

6. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Kusumawati Hatta M,Pd. selaku Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan staf akademik yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta: Julizah Nasaroh, Fauziah , Nurul Amalia, Putri Dina , Imey, dan Ika, yang selalu memberikan dukungan dan menjadi tempat berbagi dalam setiap proses yang dijalani. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2021, yang telah memberikan semangat dan kebersamaan selama masa studi.
8. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha kuat dan bertahan menghadapi berbagai rintangan serta tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berupaya menjadi pribadi yang mandiri dan tidak mudah menyerah, berkat doa kedua orang tua, keluarga di kampung, serta saudara dekat yang selalu memanjatkan doa dan memberikan semangat. Dukungan tersebut menjadi kekuatan besar bagi penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.

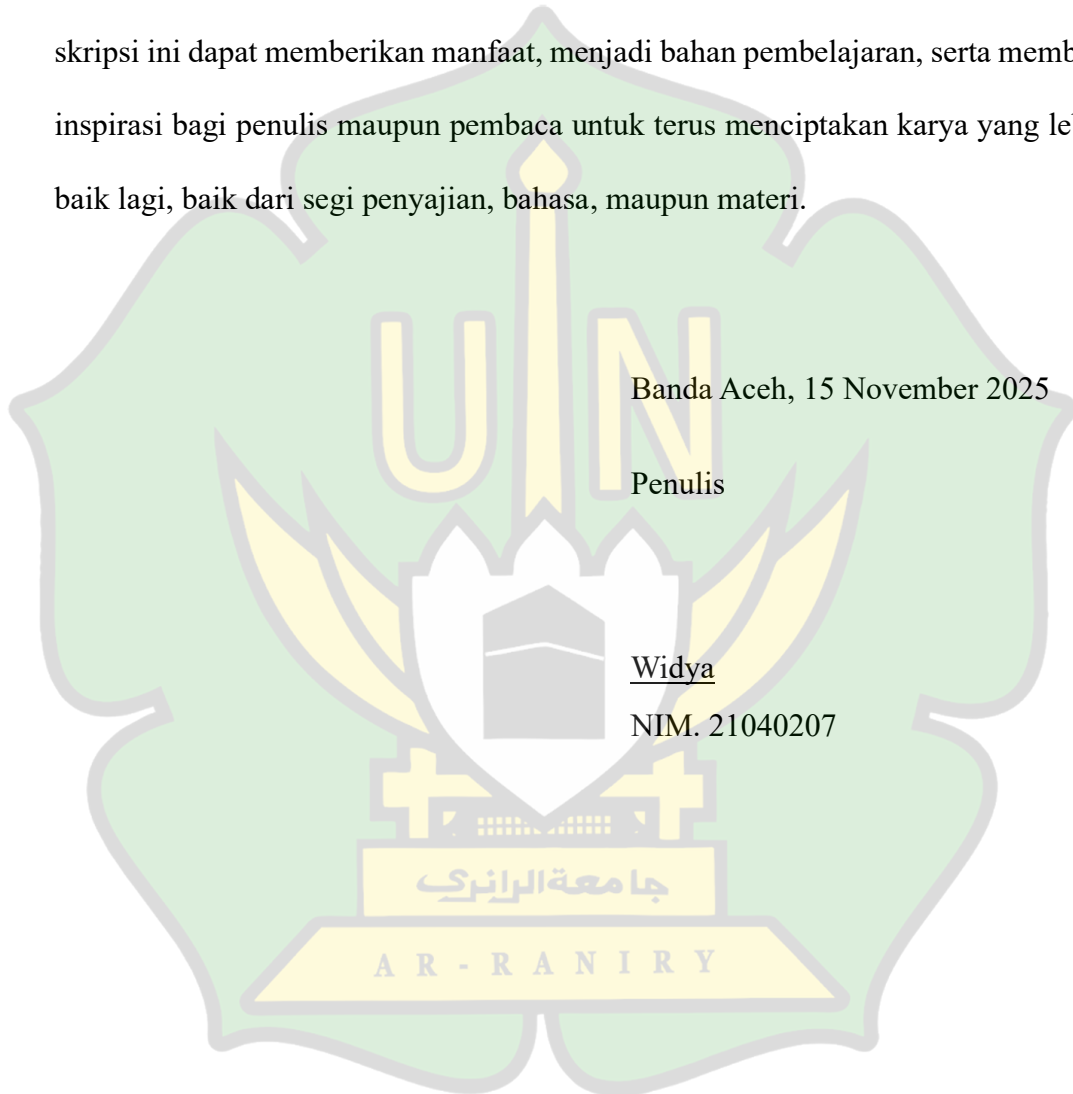
Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak agar karya ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, menjadi bahan pembelajaran, serta memberi inspirasi bagi penulis maupun pembaca untuk terus menciptakan karya yang lebih baik lagi, baik dari segi penyajian, bahasa, maupun materi.

Banda Aceh, 15 November 2025

Penulis

Widya

NIM. 21040207



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Konsep Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
B. Upaya Guru BK.....	16
1. Pengertian Guru BK	16
2. Peran Guru BK Di Sekolah	20
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK	21
4. Kode Etik dan Kompetensi Guru BK	24
C. Relasi Antara Guru BK Dengan Tua Siswa	28
1. Pengertian Relasi Antara Guru BK Dengan Orang Tua Siswa	28
2. Tujuan dan Manfaat Menjalin Hubungan Antara Guru BK dan Orang Tua Siswa	31
3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Relasi Antara Guru BK dan Orang Tua Siswa	34
4. Upaya Guru BK Membangun Relasi Dengan Oarng Tua Siswa	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel	41
C. Jenis Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN49

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah	49
2. Visi dan Misi	50
3. Tujuan	51
4. Fasilitas Pendukung Bimbingan Konseling	52
5. Struktur Organisasi Sekolah	53
6. Struktur Bimbingan Konseling MTsN 2 Aceh Besar.....	53
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP71

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
----------------------	----

LAMPIRAN.....	90
---------------	----

RIWAYAT HIDUP	93
---------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pendidikan. Walgito berpendapat bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan secara berkelanjutan agar peserta didik dapat memahami diri sendiri, mengenal lingkungannya, serta dapat menyelesaikan masalah secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurihsan yang menjelaskan bahwa layanan BK dapat diberikan secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki.¹

Tujuan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 4-5.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan ini berkaitan dengan kondisi remaja sebagai peserta didik yang sedang berada pada masa perkembangan yang penuh tantangan. Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan yang penuh kegoncangan, gejolak emosi, dan konflik batin. Remaja sering kali mudah dipengaruhi lingkungan dan mengalami perubahan yang kompleks, baik secara biologis, kognitif, maupun sosial-emosional.³

Seiring dengan perkembangan tersebut, remaja sering menghadapi kebingungan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada. Mereka berada pada posisi transisi, yakni tidak lagi sepenuhnya bergantung pada orang tua, tetapi juga belum sepenuhnya mampu berdiri sendiri dalam mengambil keputusan. Kondisi ini menimbulkan konflik internal karena di satu sisi remaja berusaha menegaskan kemandirian, namun di sisi lain tetap memerlukan bimbingan serta dukungan dari lingkungan terdekat. Kerentanan terhadap pengaruh luar juga membuat mereka mudah dipengaruhi oleh kondisi sosial sekitarnya. Dalam hal ini, keluarga, sekolah, dan teman sebaya berperan penting dalam membentuk sikap serta perilaku remaja. Lingkungan yang kondusif akan mendorong terbentuknya kepribadian yang sehat, sedangkan

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 85.

lingkungan yang kurang mendukung berpotensi menjerumuskan remaja pada perilaku menyimpang.⁴

Perubahan yang kompleks pada aspek biologis, kognitif, dan sosial-emosional turut memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari remaja, khususnya dalam bidang pendidikan. Perubahan biologis dapat memengaruhi kestabilan emosi sehingga remaja lebih mudah mengalami gejala perasaan. Dari aspek kognitif, mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta cenderung mempertanyakan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Sementara pada aspek sosial-emosional, muncul kebutuhan akan pengakuan dan penerimaan dari orang lain. Dinamika perkembangan ini kerap menimbulkan tekanan tersendiri yang apabila tidak ditangani dengan tepat dapat mengganggu motivasi, konsentrasi, dan pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, remaja sering menghadapi berbagai masalah yang secara langsung berdampak pada proses belajar di sekolah..⁵

Kondisi tersebut juga terjadi di MTsN 2 Aceh Besar. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui penyebaran angket kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil angket tersebut, diketahui bahwa beberapa siswa mengalami perundungan (*bullying*), merasa kurang percaya diri (*insecure*), enggan datang ke sekolah,

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 192.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 45.

mengalami kesulitan dalam menghafal pelajaran, tidak mau mengerjakan tugas, sering membuat keributan di kelas, malas menulis, serta tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR). Kondisi tersebut berdampak negatif terhadap perkembangan akademik dan emosional siswa.

Berbagai permasalahan yang dialami siswa tersebut menunjukkan perlunya penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dalam kondisi demikian, peran guru BK menjadi sangat penting untuk mendampingi siswa dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut. Namun, keberhasilan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya bergantung pada guru BK saja, melainkan juga membutuhkan dukungan dari pihak lain, terutama orang tua. Kolaborasi antara guru BK dan orang tua merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Melalui komunikasi dan kerja sama yang baik, guru BK dapat memperoleh informasi tambahan terkait kondisi siswa di rumah dan merancang intervensi yang tepat.

Namun pada kenyataannya, membangun relasi antara guru BK dengan orang tua tidaklah selalu berjalan dengan mudah. Terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan konsultasi yang berkaitan dengan hambatan yang dialami siswa. Tidak sedikit orang tua yang menolak untuk datang memenuhi undangan dari pihak sekolah, terutama terkait perilaku atau prestasi belajar anak mereka. Beberapa di antaranya sibuk bekerja, merasa malu, atau bahkan tidak menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam proses penyelesaian masalah siswa di sekolah.

Fenomena ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru BK di MTsN 2 Aceh Besar pada tanggal 20 Agustus 2024. Dari hasil wawancara diketahui bahwa upaya guru BK dalam membangun relasi dengan orang tua siswa di MTsN 2 Aceh Besar belum sepenuhnya berjalan optimal. Hubungan antara guru BK dengan orang tua siswa sering kali mengalami kendala. Hal ini terlihat dari masih adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk berkonsultasi dengan guru BK terkait masalah anak. Meskipun pihak sekolah telah beberapa kali mengundang orang tua untuk datang, sebagian orang tua tetap tidak memenuhi undangan tersebut dengan berbagai alasan, seperti kesibukan, rasa malu, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam penyelesaian masalah siswa di sekolah.

Akibat ketidakhadiran orang tua tersebut, guru BK harus melaporkan kondisi ini kepada pihak atasan. Setelah dilakukan rapat bersama dewan guru, akhirnya diputuskan bahwa siswa yang bersangkutan harus dikeluarkan dari sekolah karena masalah tidak kunjung terselesaikan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa upaya membangun relasi yang baik antara guru BK dengan orang tua siswa masih membutuhkan strategi yang lebih maksimal agar proses penyelesaian masalah siswa di sekolah dapat berjalan dengan lebih efektif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai "Upaya Guru BK dalam Membangun Relasi dengan Orang Tua Siswa di MTsN 2 Aceh Besar."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru BK membangun relasi dengan orang tua siswa di MTsN 2 Aceh Besar?
2. Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru BK meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa ?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru BK dalam menjalin Kerjasama dengan orang tua siswa di MTsN 2 Aceh Besar?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam membangun relasi dengan orang tua siswa di MTsN 2 Aceh Besar.
2. Untuk menganalisis strategi yang digunakan guru BK dalam meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa di MTsN 2 Aceh Besar?
3. Untuk menemukan tantangan yang dihadapi guru BK dalam membangun kerjasama dengan orang tua siswa di MTsN 2 Aceh besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai bimbingan dan konseling khususnya dalam konteks kerjasama antara guru BK dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa.

2. Manfaat Praktis :

a. Untuk Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu dengan terjalinnya hubungan yang baik antara guru BK dan orang tua sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dapat ditangani secara optimal.

b. Untuk Guru Bk

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK dalam merancang dan melaksanakan strategi membangun relasi dengan orang tua siswa, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efektif.

c. Untuk Orang Tua Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak sekolah, khususnya dengan guru BK, dalam rangka membantu mengatasi persoalan yang dihadapi anak.

d. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan atau program yang mendukung terjalinnya hubungan kerja sama yang baik antara guru BK, orang tua, dan peserta didik.

e. Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pendukung dalam memperkaya materi pembelajaran serta bahan bacaan bagi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam jenjang S1, khususnya mengenai kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam layanan bimbingan dan konseling.

E. Penjelasan Konsep Penelitian

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bk

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III tahun 2003, istilah upaya diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, menyelesaikan masalah, atau menemukan solusi atas persoalan yang dihadapi.⁶ Sementara menurut Poerwadarminta, upaya merujuk pada usaha yang dilakukan untuk menyampaikan maksud tertentu, menggunakan akal dan ikhtiar guna menjadikan sesuatu lebih efektif dan bermanfaat sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Dengan demikian, secara umum, upaya dapat dipahami sebagai proses ikhtiar atau daya usaha yang dilakukan secara sadar untuk mencapai hasil yang

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.122.

diinginkan, baik dalam bentuk pemecahan masalah maupun pencapaian tujuan tertentu.⁷

Sedangkan menurut Peter Salim dan Yeni Salim, upaya adalah bagian yang harus dimainkan atau dilaksanakan sebagai tugas pokok.⁸ Dalam konteks pendidikan, upaya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan, tetapi juga oleh tenaga pendidik, termasuk guru bimbingan dan konseling. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk melakukan berbagai upaya agar tujuan layanan konseling dapat tercapai secara optimal. Hal ini dilakukan melalui perencanaan program, pemberian layanan konseling individu maupun kelompok, kerja sama dengan orang tua, serta koordinasi dengan pihak sekolah lainnya.

Guru BK sendiri merupakan tenaga pendidik profesional di sekolah yang memiliki tugas pokok memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Mereka bertanggung jawab membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karier, serta menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Menurut Prayitno, guru BK atau konselor sekolah adalah tenaga profesional yang dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan khusus,

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 121.

⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve, 1990), hal. 887.

sehingga memiliki kompetensi dalam memahami teori, teknik, dan strategi bimbingan serta konseling secara terpadu.⁹

Menurut peneliti, upaya yang dilakukan oleh guru BK dipahami sebagai serangkaian tindakan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan sistematis guna membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan, baik yang bersifat akademik, sosial, maupun pribadi, sehingga mereka dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Membangun Relasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), relasi diartikan sebagai hubungan, perhubungan, atau pertalian, bisa pula merujuk pada kenalan atau pelanggan. Sementara itu,¹⁰ Dalam Kamus Sosiologi, relasi biasanya merujuk pada hubungan sosial yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok dalam masyarakat.¹¹

Dalam konteks pelayanan BK di sekolah relasi dimaknai sebagai bentuk hubungan sosial yang dibangun secara sadar dan profesional antara guru BK dengan orang tua siswa yang bertujuan untuk mendukung perkembangan, pembinaan, serta pelayanan permasalahan yang dihadapi siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 19.

¹⁰ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal.738.

¹¹ Tim Penyusun. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2010, hal 185.

Menurut Hasanah Hasibuan dan Khairuddin bahwa relasi yang konstruktif antara guru BK dan orang tua akan memudahkan proses identifikasi masalah yang dialami siswa, sehingga orang tua dapat turut memberikan dukungan dalam penanganan masalah tersebut secara sinergis.¹² Sejalan dengan itu, Prayitno menekankan bahwa hubungan kerja sama yang baik antara guru BK dengan orang tua merupakan salah satu prinsip dasar keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Dukungan yang diberikan orang tua akan memperkuat efektivitas implementasi program BK, khususnya dalam upaya pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik.

Menurut peneliti, dapat disimpulkan bahwa relasi dalam konteks bimbingan dan konseling di sekolah merupakan hubungan sosial yang dibangun secara sadar, profesional, dan berlandaskan tujuan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Relasi yang konstruktif antara guru BK dan orang tua mempermudah proses identifikasi dan penanganan permasalahan siswa, serta mendorong kolaborasi yang sinergis demi tercapainya keberhasilan layanan BK.

3. Orang Tua Siswa

. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua diartikan sebagai ayah dan ibu kandung dari seseorang.¹³ Secara sosiologis, orang tua merupakan pihak yang berperan penting dalam membentuk

¹² Hasanah Hasibuan dan Khairuddin, Kolaborasi Guru BK dan Orang Tua dalam Penanganan Masalah Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, 2024, hal. 48.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 1037.

kepribadian, membimbing, serta mengarahkan perkembangan anak. Peserta didik yang mengalami kesulitan adalah anak-anak yang dalam proses tumbuh kembangnya menghadapi hambatan tertentu, baik dari segi emosi, sosial, maupun akademik, sehingga membutuhkan perhatian dan layanan khusus dari pihak sekolah, terutama guru bimbingan dan konseling.

Prayitno menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma dan harapan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sehingga dapat menghambat perkembangan pribadi dan memengaruhi orang lain di sekitarnya. Winkel juga menyebutkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan adalah individu yang memperlihatkan ketidaksesuaian perilaku, seperti kesulitan dalam belajar, pelanggaran disiplin, maupun kesulitan menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya.¹⁴

Dapat disimpulkan Orang tua memegang peran penting dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan anak, terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Siswa yang menghadapi kesulitan menunjukkan hambatan dalam aspek akademik, emosional, sosial, maupun perilaku, sehingga memerlukan perhatian, bimbingan, dan layanan khusus dari pihak sekolah, khususnya guru bimbingan

¹⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 45.

dan konseling, agar perkembangan pribadi mereka dapat berlangsung secara optimal.

